

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya dari tugas akhir yang berjudul “Komposisi Geometris Stilisasi Motif *Scrollwork* pada Batik Kontemporer untuk Busana *Gothic*”, dapat disimpulkan bahwa karya ini merupakan pengembangan motif *scrollwork* sebagai sumber ide utama. Motif *scrollwork* yang memiliki karakter sulur dekoratif, garis lengkung, bentuk spiral, ornamental, dan bernuansa klasik distilisasi menjadi bentuk baru yang lebih sederhana, estetik, dan sesuai untuk diterapkan sebagai motif batik kontemporer. Proses stilisasi tersebut kemudian dipadukan dengan komposisi geometris berupa susunan garis-garis vertikal sebagai elemen pendukung visual. Perpaduan antara bentuk organik motif *scrollwork* dan struktur geometris menghasilkan keseimbangan antara kesan dekoratif, teratur, modern, dan dinamis. Konsep visual tersebut kemudian diaplikasikan pada busana bergaya *gothic* melalui pemilihan warna ungu dan hitam yang mampu memperkuat karakter anggun, misterius, tegas, kuat, dan dramatis. Dengan demikian, konsep penciptaan karya ini menunjukkan bahwa motif klasik dapat dikembangkan menjadi bentuk batik kontemporer yang relevan dengan kebutuhan desain busana modern tanpa menghilangkan nilai ornamental dan estetisnya.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui tiga tahap enam langkah yang menganut metode penciptaan milik S.P. Gustami, yaitu meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, sedangkan enam langkahnya terdiri dari studi pustaka, pengumpulan data, perancangan desain, pemilihan desain alternatif menjadi sketsa terpilih, perwujudan karya, dan evaluasi. Dalam proses batik, motif dibuat dengan mempertimbangkan susunan visual agar sesuai dengan bentuk tubuh dan desain busana. Pemilihan warna menggunakan gradasi warna ungu yang dipadukan dengan warna hitam sengaja dipilih agar memperkuat nuansa *gothic*. Selain itu, pemilihan bahan seperti kain *primissima* untuk batik, brokat, *tile*, *bludru*, dan bahan pendukung

lainnya turut diperhatikan agar hasil akhir busana memiliki kesatuan antara nilai estetis, fungsi pakai, dan kenyamanan.

Penerapan hasil komposisi geometris stilisasi motif *scrollwork* pada batik kontemporer diwujudkan ke dalam busana gothic yang menonjolkan batik sebagai elemen utama. Motif batik diterapkan pada bagian-bagian tertentu busana dengan mempertimbangkan arah motif, keseimbangan komposisi, dan kesesuaian dengan siluet busana. Siluet pas badan, garis panjang, layering, brokat, tile, dan warna gelap digunakan untuk memperkuat karakter *gothic* yang elegan dan dramatis. Penerapan motif *scrollwork* dalam komposisi geometris juga mampu memberi kesan tubuh lebih jenjang serta menciptakan irama visual yang menarik pada busana.

Secara keseluruhan, karya tugas akhir ini membuktikan bahwa motif *scrollwork* dapat dikembangkan menjadi motif batik kontemporer melalui proses stilisasi dan penyusunan komposisi geometris. Pengolahan tersebut menghasilkan karya busana yang tidak hanya memiliki nilai dekoratif dan estetis, tetapi juga menunjukkan adanya pengembangan batik ke arah yang lebih modern. Melalui perpaduan batik kontemporer dan estetika *gothic*, karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk inovasi dalam penciptaan busana batik yang tetap berakar pada teknik tradisional, namun memiliki tampilan visual yang kuat, baru, dan sesuai dengan perkembangan mode masa kini.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kendala dalam proses penciptaan karya ini adalah perlunya perhatian lebih pada tahap pewarnaan batik, terutama ketika karya terdiri dari beberapa potongan pola busana. Kesulitan yang dihadapi penulis terjadi pada proses pewarnaan, yaitu adanya perbedaan hasil warna pada beberapa bagian kain batik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pemudaran warna atau penurunan tingkatan warna, sehingga warna yang dihasilkan tidak sepenuhnya sama antara satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini dapat memengaruhi kesatuan visual busana, terutama karena warna menjadi salah satu unsur penting dalam memperkuat karakter *gothic* pada karya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, proses pewarnaan sebaiknya dilakukan secara bersamaan pada potongan-potongan pola yang masih memiliki keterkaitan dalam satu desain busana. Dengan melakukan pewarnaan secara bersamaan, tingkat kepekatan warna dapat lebih terkontrol dan hasil warna antarbagian kain menjadi lebih seragam. Selain itu, penyesuaian potongan pola sebelum pewarnaan juga penting dilakukan agar setiap bagian kain memperoleh perlakuan warna yang sama, baik dari segi durasi pencelupan, jumlah lapisan warna, maupun proses fiksasi. Dengan demikian, hasil akhir batik dapat terlihat lebih harmonis, konsisten, dan sesuai dengan rancangan busana yang telah dibuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Clarke, S. (2011). *Textile Design*. Laurence King Publishing.
- Cumming, E. (2013). *William Morris Design and Modernity*. British Library Publishing.
- Ebdi, S. (n.d.). *Nirmana: Elemen-elemen seni dan desain*.
- Goodlad, L. M. E. (2007). *Goth: Undead Subculture*. Duke University Press.
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*.
- Jones, O. (1856). *The grammar of ornament*. London: Day and Son. Days and Son.
- Plato. (2007). *The Republic*. Penguin Classics.
- Plato. (2008). *Symposium*. Oxford University Press.
- Poespo, G. (2000). *Aneka Busana Pengantin Internasional*. Kanisius.
- Sari, A. A., & Abidin, Z. (2019). *Perancangan motif batik kontemporer untuk tekstil pakaian*. 1–12.
<https://doi.org/10.33153/ornamen.v16i1.6019>
- Schoeser, M. (2012). *Textiles: The art of mankind*. Thames & Hudson.
- Steele, V., & Park, J. (2008). *Gothic: Dark Glamour*. (Original work published Gothic: Dark Glamour)
- Susanto, S. K. S. (1980). *Seni kerajinan batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.

Trilling, J. (2001). *Ornament and Decoration*. Ornament and Decoration. Wong, W. (2011). *Principles of two-dimensional design*. John Wiley & Son.

